

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi peristiwa. Studi peristiwa menurut Jogiyanto (2010) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman, akan membuat pasar merespon pada waktu peristiwa itu dipublikasikan. Dalam penelitian ini peristiwa yang terjadi adalah *stock split*, dan respon yang diberikan merupakan reaksi pasar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham, *abnormal return* dan volatilitas harga saham.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat historis. Data tersebut di peroleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2010-2012*, www.idx.co.id dan www.financeyahoo.com data-data tersebut diantaranya:

1. Nama perusahaan dan tanggal pengumuman *stock split*
2. Harga saham penutupan harian perusahaan yang melakukan *stock split* dalam periode pengamatan, yaitu lima hari sebelum pengumuman *stock split* dan lima hari sesudah pengumuman *stock split*.
3. Jumlah saham yang diperdagangkan secara harian
4. Jumlah saham yang beredar harian.
5. Index Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode pengamatan yang berupa harga saham harian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yang berjumlah 22 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah bagian dari suatu objek penelitian atau subjek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan adalah perusahaan yang melakukan *stock split* dan memenuhi kriteria. Pemilihan sampel

dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Di dalam *purposive sampling* populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memiliki kriteria yang telah di tentukan.

Perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yang sesuai berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan melakukan *stock split* pada periode 1 januari 2010 sampai 31 juni 2012 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut tidak melakukan *corporate action* lain, seperti *right issue*, pembagian deviden dan pembagian saham bonus yang secara langsung dapat mempengaruhi likuiditas dan *return* saham pada periode sekitar pengumuman *stock split* dari tahun 2010-2012.
3. Sampel saham yang dipilih aktif diperdagangkan selama lima hari sebelum dan lima hari sesudah *stock split*.
4. Data perusahaan tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis antara lain berupa harga saham, volume perdagangan saham, jumlah saham beredar dan tanggal *stock split*.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 17 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan yang Melakukan *Stock Split* di BEI Periode 2010-2012

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pengumuman <i>Stock Split</i>
1	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	15 Jun 2010
2	TURI	PT Tunas Redean Tbk	17 Jun 2010
3	DILD	PT Intiland Development Tbk	26 Juli 2010
4	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	8 Des 2010
5	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	12 Nov 2010
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	11 Jan 2011
7	LSIP	PT London Sumatrea Plantation Tbk	25 Feb 2011
8	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	28 Mar 2011
9	INTA	PT Intraco Penta Tbk	6 Jun 2011
10	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	15 Jun 2011
11	AUTO	PT Astra Otopart Tbk	24 Jun 2011
12	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	7 Jul 2011
13	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	26 Jul 2011
14	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	11 Jul 2011
15	PTRO	PT Petrosea Tbk	6 Mar 2012
16	ASII	PT Astra Internasional Tbk	5 Jun 2012
17	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	7 Jun 2012

Sumber : www.finance.yahoo.com (data diolah)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen yang berupa catatan dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan merupakan data saham dan dicatat berdasarkan peristiwa sebelum dan sesudah *stock split*. Dengan adanya data tersebut, maka peneliti dapat memecahkan masalah sekaligus membuktikan hipotesis penelitian

b. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, buku, jurnal, internet, dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan konsep dan permasalahan yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang lebih luas mengenai permasalahan yang diteliti.

3.5 Definisi Konseptual

Menurut Indriyanto dan Suporno (1999) definisi konseptual adalah penjelasan mengenai arti suatu konsep. Definisi ini menunjukkan teori merupakan kumpulan konsep, definisi dan proporsi yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara sistematis. Definisi variabel-variabel dalam penelitian ini secara konseptual adalah sebagai berikut:

a. *Abnormal Return* Saham

Abnormal return merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi.

b. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham secara operasional didefinisikan sebagai TVA (*Trading volume activity*) diukur dengan membagi jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada periode pengujian dengan jumlah lembar saham yang beredar pada periode pengujian (Anjar, *dalam* Purnomo, 2010).

c. Volatilitas Harga Saham

Menurut Fang'a dalam Purnomo (2010) volatilitas harga saham merupakan suatu Instrumen yang digunakan untuk melihat adanya reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan harga-harga saham di pasar.

3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari ketidakjelasan makna variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, maka dipaparkan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran
1	Volume Perdagangan Saham	Jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dibagi dengan jumlah saham yang beredar	$\frac{\sum \text{saham perusahaan yang di perdagangkan}}{\sum \text{saham perusahaan yang beredar}}$
2	<i>Abnormal return</i>	Selisih antara <i>expected return</i> dengan <i>actual return</i>	$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$
3	Volatilitas harga saham	Pergerakan harga saham	$\frac{1}{n-1} \sum_{t=1}^n (X - X_{\square})^2$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu pemrosesan dan manipulasi data mentah mengenai informasi

yang bermanfaat (Anjar *dalam* Purnomo, 2012). Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Fransisca, 2012). Alat uji dalam penelitian ini menggunakan (*Statistical Product and Service Solutions*) SPSS 16.0.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, nilai maksimum mengenai pergerakan *abnormal return*, volume perdagangan dan volatilitas harga saham selama periode penelitian.

3.7.2 Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov test*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan normalitas data adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka data terdistribusi normal

Syarat yang harus dipenuhi pada prosedur uji *kolmogorof-smirnof* test, yaitu (Wahana Komputer, 2009):

1. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif
2. Uji *kolmogorof-smirnof* test mempunyai asumsi bahwa parameter uji distribusi telah spesifik. Ada beberapa prosedur tes distribusi yang digunakan, yaitu normal, *poisson* dan *uniform*. Namun lebih sering digunakan adalah tes distribusi normal.

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data, berdasarkan hasil uji normalitas data maka akan dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test*. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kedua model uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012).

1. *Paired Sample T-test*

Paired sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel

dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses (Santoso, 2001). *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut Widiyanto (2013) *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji *paired sampel t-test* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Prosedur uji *paired sample t-test* (Siregar, 2013):

a. Menentukan hipotesis

Hipotesis yang ditentukan dalam pengujian *paired sample t-test* ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split*

H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split*

H_{02} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split*

H_{a2} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split*

H_{03} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volatilitas harga saham pada saat sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*

H_{a3} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara volatilitas harga saham pada saat sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*

- b. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05
- c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam *abnormal return* saham, volume perdagangan saham dan volatilitas harga saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split*.

H_0 diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan dalam *abnormal return* saham, volume perdagangan saham dan volatilitas harga saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split*.

- d. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis

2. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon signed rank test merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda (Pramana, 2012). *Wilcoxon signed rank test* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji *wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Prosedur uji *wilcoxon signed rank test* (Siregar, 2013):

- a. Menentukan hipotesis

Hipotesis yang ditentukan dalam pengujian *wilcoxon signed rank test* ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split*.

H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split*.

H_{02} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split*.

H_{a2} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split*.

H_{03} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volatilitas harga saham pada saat sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

H_{a3} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara volatilitas harga saham pada saat sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

- b. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05.
- c. Menentukan kriteria pengujian.

H_0 ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam *abnormal return* saham, volume perdagangan saham dan volatilitas harga saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split*.

H_0 diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan dalam *abnormal return* saham, volume perdagangan saham dan volatilitas harga saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split*.

- d. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.